



Home > Kopi TIMES > Polemik Sapi Presiden

Kopi TIMES

Polemik Sapi Presiden

Ketua MUI Bidang Fatwa, Asrorun Niam Sholeh menilai pembelian hewan kurban oleh Presiden Prabowo Subianto yang memakai anggaran negara secara syar'i dan hukum tata negara dianggap sah-sah saja.

TIMES Indonesia, 30 Mei 2026, 09:23 WIB

40.4k



R

Bambang H Irwanto, Rifky Rezfany



KOP/TIMES

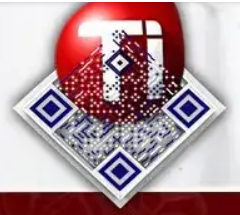
2026

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



TIMES Indonesia

TIMES TV



Oleh: M. Zainuddin, Guru Besar Sosiologi Agama UIN Malang, Chairman of Yasmine Foundation

A-

A

A+

Ruang Menulis untuk Indonesia

Kopi TIMES adalah ruang kolaboratif bagi siapa saja yang ingin menyuarakan ide, pengalaman, dan pemikiran kepada publik luas. Di sini, tulisan lahir dari beragam latar belakang: akademisi, mahasiswa, guru, santri, profesional, pelaku UMKM, pegiat komunitas, aktivis, birokrat, politisi, seniman, hingga warga biasa yang peduli pada isu di sekitarnya.

[Daftar Disini](#)

JAKARTA – PRESIDEN Prabowo Subianto menyalurkan 1.098 ekor sapi pada momen Hari Raya Idul Adha 1447 H kepada masyarakat yang anggarannya mencapai sekitar Rp 100 miliar. Biaya tersebut diambil dari pos APBN. Wakil Menteri Sekretaris Negara Juri Ardiantoro mengatakan penyaluran sapi merupakan bagian dari program bantuan kemasyarakatan presiden alias banpres yang lazim dilakukan oleh pemerintahan tahun-tahun sebelumnya. Sementara masyarakat pun ramai-ramai mengkritik langkah Prabowo tersebut. Senada dengan Wakil Menteri Sekneg, Wakil Ketua Umum Partai Golkar Idrus Marham pun tidak mempersoalkan praktik tersebut. Namun Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyatakan tidak mengetahui soal penggunaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk pembelian sapi kurban Presiden tersebut.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Fatwa, Asrorun Niam Sholeh menilai pembelian hewan kurban oleh Presiden Prabowo Subianto yang memakai anggaran negara secara syar'i dan hukum tata negara dianggap sah-sah saja. Bahkan menurut Niam, dalam khazanah hukum Islam dan dalam kitab-kitab hadis, seorang kepala negara memang dianjurkan berkorban atas nama negara demi kemaslahatan rakyat. Bahkan ia mengkiaskan kas negara sebagai bentuk kontekstual dari baitul mal di era modern.

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Senada dengan MUI, Waketum Partai Gerindra DPR RI, Habiburohman menyatakan tidak ada yang salah secara hukum dalam sistem keuangan negara. Hal tersebut diatur dalam Pasal 3 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan negara dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Apa Hakikat Berkurban?

Praktik kurban pada zaman sahabat dilakukan secara pribadi menggunakan harta masing-masing. Dana Baitul Mal (kas negara) tidak digunakan untuk berkorban atas nama pejabat. Yang dilakukan para sahabat dan Khulafaur Rasyidin tetap menggunakan harta pribadi mereka (milkiyyah fardiyyah). Bahkan, banyak sahabat yang tetap berkorban dengan penuh kesungguhan meski hidup dalam keterbatasan ekonomi. Harta di dalam Baitul Mal adalah murni hak publik secara keseluruhan. Oleh karena itu, dana ini dialokasikan untuk kesejahteraan umum, pertahanan, dan bantuan sosial. Pemerintah saat itu tidak pernah menggunakan dana Baitul Mal untuk membeli hewan kurban yang diatasnamakan pejabat negara.

Memang, dalam literatur fikih ada yang berpendapat bahwa negara diperbolehkan menggunakan sebagian kas Baitul Mal untuk berkorban atas nama seluruh kaum muslimin. Syaratnya, kas negara harus dalam keadaan stabil (tidak membebani atau mengambil hak primer masyarakat) dan kurban tersebut ditujukan untuk mewakili umat Islam.

Dalam konteks penyaluran sapi kurban oleh Presiden pertama Indonesia, apakah saat ini dalam kondisi baik-baik saja? Bagaimana dengan Istimewa? Bagaimana mengetahui anggaran untuk alokasi kurban ini? Apakah Indonesia negara Islam sebagaimana

Masalahnya, kurban itu ibadah yang personal yang pesan substansialnya adalah untuk "menyembelih egoisme dan meneguhkan iman". Bukan atas nama Pemerintah atau Presiden. Jika Presiden ingin berbagi kepada rakyat seyogyanya jangan dikaitkan dengan ibadah kurban. Lagian niatnya bagaimana? Siapa yang akan menaiki sapi-sapinya kelak di hari kiamat? Presiden, dan seluruh jajaran, menteri dan DPR yang mendukung kurban Presiden dengan APBN itu? Jangan-jangan kelak mereka rebutan juga di sana? Rakyat pun ikut melapor kepada Tuhan bahwa itu juga uangnya? Memang, bahwa ternak-ternak yang dijadikan kurban tersebut yang kelak menjadi tunggangan untuk menyeberangi jembatan shirat al-mustaqim itu bersifat simbolik. Bahwa siapa yang berkorban ikhlas lillahi Ta'ala dan memenuhi perintah Tuhan maka kelak mereka akan menuju surga dengan mudah.



Perintah berkorban dalam konteks ibadah bukan sekadar bagi-bagi daging kepada para fakir-miskin, begitu setiap tahun dilakukan ramai-ramai, namun pada saat yang sama mereka juga mengorbankan fakir-miskin tersebut demi ambisi politiknya dan segala macam bentuk mengorbankan orang lain. Yang diperintahkan oleh Tuhan adalah berkorban untuk melahirkan nilai-nilai takwa, bukan membuat orang lain jadi korban atau terkorbankan seperti yang terjadi pada sebagian masyarakat kita, dan juga beberapa praktik pembangunan di negara-negara sekuler, seperti yang dilukiskan oleh Peter L. Berger dalam Pyramids of Sacrifice-nya. Itulah maka Allah menegaskan dalam firman-Nya: "Bukan daging dan darahnya yang sampai kepada Allah, melainkan takwamu". (QS. Al-Hajj:37). Apakah kita sudah berkorban demi takwa?

Wallahu A'lam. (*)

Klik  **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

UIN Maliki Malang

Edisi Rabu, 24 Juni 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Edisi Rabu, 24 Juni 2026

Edisi Selasa, 23 Juni 2026

Edisi Selasa, 23 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Lihat Edisi Selengkapnya

OLAHRAGA >

17 menit yang lalu

Tumbangkan 32 Pemain Terbaik, Ateng Sopyan Sabet Gelar Juara HGI City Cup 2026

EKONOMI >

48 menit yang lalu

Grab Tawar 1000 Rupiah, Ojol Mulai 1 Juli 2026

Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia

**Francis, Ini Daftar Tim yang Lolos d...**

32 menit yang lalu

**Reklame Bakal Perindan Wajan Kota...**

2 jam yang lalu

**Kisah Michel Nkuka, Patung Hidup Lumumba Ve...**

2 jam yang lalu

**Di Tengah Fluktuasi Harga, UMKM Cianjur Syafia CakeCookies Siapkan...**

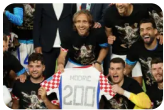
9 jam yang lalu

**Gol Daniel Munoz Antar Kolombia Melaju ke Babak Gugur Piala Dunia**

4 jam yang lalu

**Andalkan Kerja sama Investasi, Wisata Pantai Ngliyep Malang Bakal...**

20 jam yang lalu

**Tembus 200 Caps, Luka Modric Masuk Klub Elite Bersama Ronaldo...**

5 jam yang lalu

**Pakar: Pemadaman Bergilir di Jawa Dipicu Defisit Pasokan Batu Bara...**

20 jam yang lalu

LIPUTAN KHUSUS >

5 jam yang lalu

Ekosistem Kampus Sehat Mental

Wahyu Nurdiyanto

9.7k

**AS dan Iran Sepakati MoU Perdamaian, Dana Rekonstruksi Rp5...**

16 Juni 2026

**Xi Jinping dan Kim Jong Un Perkuat Aliansi China-Korea Utara di Tengah...**

9 Juni 2026

**PSC 119 di Kabupaten Malang: Sangat Diandalkan, Namun Kini Ngos-ngosan**

5 Juni 2026

**Triliunan Rupiah Mengalir ke AI, Gelombang PHK Industri Teknologi...**

2 Juni 2026

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kontak Kami

 Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

 (0341) 563566

 redaksi@timesindonesia.co.id

Kanal Utama

[Nasional](#)[Internasional](#)[Politik](#)[Ekonomi](#)[Olahraga](#)[Entertainment](#)

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Berlangganan

Member Of



SUPPORTED BY

